

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia oleh karena itu banyak para ahli yang mengemukakan tentang belajar. Menurut Rusman, et. al (2013: 7) “belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu”. Disamping itu, Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 9) berpandangan bahwa “belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- (i) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar,
- (ii) Respons si pebelajar, dan
- (iii) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Hilgard (dalam Sanjaya, 2006: 112) mengungkapkan “*learning is the process by which an activity originates or changed through training procedurs (wether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not atributable to training*”. Belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah”. Sedangkan menurut Sadirman (2012: 20) “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Menurut Slameto (2010: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selain itu, Sudjana (2013: 28) “juga mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuannya”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas atau pengalaman manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Aktivitas manusia yang dimaksud mencakup membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, mencoba sesuatu dan mengikuti arah tertentu dengan proses perubahan kearah tujuan yang lebih baik bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, dimana perubahan itu dapat berupa pengetahuan, pemahaman, sikap maupun kemampuan. Seseorang dikatakan belajar apabila responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya apabila seseorang tidak belajar maka responsnya akan menurun.

2.2 Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika merupakan faktor penting dalam pendidikan. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar tidak semata-mata diukur dalam bentuk angka, tetapi juga bisa diukur dari perubahan perilaku yang diperoleh setelah terjadinya belajar. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar”.

Menurut Suprijono (2015: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Oleh karena itu, keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai, yaitu berupa pola-pola perubahan yang menjadi semakin lebih baik setelah proses pembelajaran dilaksanakan”. Selanjutnya, Bloom (dalam Arifin, 2013: 21):

Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga domain, yaitu:

1. Domain kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:
 - 1) Pengetahuan (*knowledge*),
 - 2) Pemahaman (*comprehension*),
 - 3) Penerapan (*application*)
 - 4) Analisis (*analysis*)
 - 5) Sintesis (*synthesis*)
 - 6) Evaluasi (*evaluation*)
2. Domain afektif (*affective domain*), yaitu internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap

sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.

3. Domain psikomotor (*psychomotor domain*), yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan/dialami sendiri oleh siswa, dimana siswa berperan sebagai agen tindakan kognitif yang didistribusikan antara pendidik dan peserta didik hingga terwujudnya hasil belajar.

Hasil belajar itu sendiri adalah bentuk-bentuk perubahan yang menjadi semakin lebih baik setelah proses pembelajaran dilaksanakan, perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan angka ataupun perubahan perilaku siswa dan aktivitas yang dilakukan siswa dapat berupa tugas-tugas individu, kelompok, didalam atau diluar ruang kelas, atau boleh berupa bahan cetak, bahan jejaring (*online*), atau berpusat pada media dan teknologi. Pada penelitian ini hasil belajar siswa berupa skor atau angka dari hasil tes siswa melalui proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, kemampuan yang dilihat dari skor ulangan harian yang diperoleh siswa.

2.3 Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa agar siswa mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai peran penting. Guru sebagai pemegang kunci dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan proses keberhasilan siswa. Guru hendaknya menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif yakni mampu memahami karakteristik siswa, memanfaatkan media dan sumber belajar dengan baik, dan melihat model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pemilihan model selayaknya memperhatikan kesesuaian antara model, mata pelajaran dan kurikulum yang digunakan sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat dicapai secara maksimal. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang menganjurkan adanya variasi model dalam pembelajaran. Senada dengan itu, peneliti

menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yang dianggap sejalan dengan kurikulum 2013 terutama untuk membuat peserta didik menjadi aktif.

Model pembelajaran *cooperative script* berbeda dengan model pembelajaran kooperatif dimana model pembelajaran kooperatif tiap anggota kelompok terdiri dari 4 orang sedangkan pada model pembelajaran *cooperative script* tiap anggota terdiri dari 2 orang atau berpasang-pasangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2005: 8) bahwa “dalam metode pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru”. Selanjutnya menurut Hanafiah dan Suhana (2012: 42) “model pembelajaran *cooperative script* merupakan model dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang telah dipelajari”. Dengan model ini, siswa diharapkan bisa belajar secara berpasangan dan menyimpulkan sendiri materi pelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Armansyah (2014: 67) “Pembelajaran *cooperative script* adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan hubungan sosial antara siswa dengan siswa untuk menyelesaikan tujuan bersama-sama. Manfaat pembelajaran *cooperative script* dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugasnya dan membantu siswa mengingat dan memahami kembali materi yang telah dipelajari serta memberikan siswa membenarkan kesalahpahaman yang dialami siswa”. Sedangkan menurut Shohimin (2014: 49) “pembelajaran *cooperative script* adalah pembelajaran dimana terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa”.

Dari berbagai macam pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik bekerja berpasangan disertai dengan suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang telah dipelajari yang dapat meningkatkan

hubungan sosial antara siswa dengan siswa dan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif.

Dengan demikian, menurut Hamid (2011: 220):

Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *cooperative script* yaitu:

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca, kemudian membuat kesimpulan atau ringkasan terhadap materi tersebut.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan kesimpulan atau ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.
- e. Sedangkan, siswa yang menjadi pendengar menyimak, mengoreksi, atau menunjukkan ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Selain itu, pendengar juga membantu mengingat atau menghafal materi yang diberikan jika memang lupa.
- f. Pasangan tersebut kemudian bertukar peran, yang semula menjadi pembicara ditukar menjadi pendengar, kemudian melakukan hal yang sama seperti langkah sebelumnya.
- g. Setelah selesai, siswa bersama-sama guru merumuskan kesimpulan dari materi yang telah dibahas bersama tersebut.
- h. Penutup

Selanjutnya, menurut Kurniasih dan Sani (2015: 120):

Teknis pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut:

- Guru membagi siswa untuk berpasangan
- Guru membagikan wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas.
- Kesimpulan guru.

2.4 Penerapan Pembelajaran *Cooperative Script*

Peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* yang bersumber dari Hamid dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran *cooperative script*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *cooperative script* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah:

- a. Memilih suatu materi pokok
Untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative script* disiapkan suatu materi yang akan disajikan dalam proses pembelajaran yaitu segiempat dan segitiga pada semester genap tahun ajaran 2017/2018
- b. Membuat perangkat pembelajaran
Perangkat pembelajaran yang disiapkan adalah silabus, RPP, dan LKS
- c. Menentukan skor dasar siswa
Skor dasar dipilih dari nilai ulangan harian materi sebelumnya
- d. Membentuk kelompok berpasangan
Pada tahap ini guru membagi siswa dalam kelompok belajar berpasangan. Kelompok ini disusun berdasarkan skor dasar siswa yang diambil dari nilai ulangan harian pada materi pokok sebelumnya.

2) Tahap penyajian kelas

- a. Kegiatan awal
 1. Guru menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan berikut:
 - a. Guru memulai kelas dengan mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk memimpin doa.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, dan meminta siswa menyiapkan peralatan sebelum memulai materi belajar.
 2. Guru menyebutkan judul materi pembelajaran yang akan dibahas.
 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

4. Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, serta terkait dengan materi yang akan dipelajari.
5. Guru memotivasi siswa dengan mengatakan pentingnya materi ini dalam kehidupan sehari-hari
6. Guru memberikan informasi tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu :
 - a. Siswa akan belajar dan bekerja secara berpasangan
 - b. Menyelesaikan masalah yang ada pada Lembar Aktivitas Siswa (LAS).
 - c. Membuat ringkasan dengan menambahkan ide-ide pokok.
 - d. Menampilkan hasil kerja kelompok pasangan di depan kelas yang akan berperan sebagai pembicara
 - e. Siswa yang berperan sebagai pendengar harus menyimak, mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya serta membantu mengingat atau menghafal materi yang diberikan jika terdapat kekurangan dalam penyampaian pembicara.
 - f. Bersama-sama menyimpulkan materi diakhir pembelajaran
7. Guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan pasangan yang telah ditentukan sebelumnya. (**langkah a**)

b. Kegiatan inti

1. Guru membagikan LAS yang didalamnya terdapat materi pembelajaran untuk dibaca dan beberapa soal untuk dikerjakan, kemudian membuat kesimpulan atau ringkasan. (**langkah b**)
2. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan LAS dan membaca materi pembelajaran yang telah diberikan untuk membuat kesimpulan atau ringkasannya selengkap mungkin dan menambahkan ide-ide pokok di ringkasannya
3. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LAS dan membuat ringkasan jika ada siswa yang mengalami kesulitan

4. Setelah siswa membuat kesimpulan atau ringkasan, maka selanjutnya guru bersama siswa menetapkan pasangan mana yang akan tampil dan berperan sebagai pembicara terlebih dahulu dalam mempresentasikan hasil kerjanya dengan cara cabut undian.

(langkah c)

5. Selanjutnya guru meminta pasangan yang terpilih sebagai pembicara untuk membacakan kesimpulan atau ringkasan yang telah dibuatnya.**(langkah d)**

6. Kemudian, Pasangan yang terpilih menjadi pendengar menyimak, mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi lainnya. Pendengar juga membantu mengingat atau menghafal materi yang diberikan jika terdapat kekurangan dalam penyampaian pembicara.

(langkah e)

7. Guru membimbing jalannya diskusi saat siswa melakukan perannya jika ada siswa yang mengalami kesulitan

8. Setelah pembicara mempresentasikan hasil kerjanya, maka guru meminta siswa untuk bertukar peran menjadi pendengar, kemudian melakukan hal yang sama seperti langkah-langkah sebelumnya.

(langkah f)

c. Kegiatan akhir

1. Guru dan siswa bersama-sama merumuskan kesimpulan dari materi yang telah dibahas bersama tersebut. **(langkah g)**.

2. Guru Meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk semula. **(langkah h)**

3. Guru memberikan kegiatan tindak lanjut berupa soal latihan yang dikerjakan secara individu.

4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

5. Guru mengakhiri pelajaran dengan doa dan salam.

2.5 Dampak Penerapan Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran. Salah satu tugas guru adalah melaksanakan pembelajaran yang profesional, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam hal ini berarti pengelolaan pembelajaran yang dikelola guru harus sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Oleh sebab itu, dalam mengelola pembelajaran guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuannya. Dalam hal ini siswa harus lebih percaya diri lagi terhadap kemampuannya agar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran matematika. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika guru bisa melakukan banyak cara sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar matematika.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script*. Menurut Hamid (2011: 220)

Model pembelajaran *cooperative script* adalah sebuah model yang menarik bagi para siswa, karena siswa akan berbicara dengan lawan bicara secara langsung dan akan mendapat respons langsung dari lawannya dalam membahas sebuah tema atau materi pelajaran yang diajukan oleh guru dan dalam model ini siswa dibagi dalam kelompok berpasangan-pasangan dan setiap pasangan akan membahas materi atau tema yang telah diberikan guru serta saling mengeluarkan pendapatnya untuk menemukan suatu kesimpulan jawaban

Sejalan dengan pendapat Hamid maka model ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk lebih percaya diri pada kemampuannya sehingga siswa menjadi lebih aktif serta untuk memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan, disamping aspek lain yang lebih spesifik untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Dengan dibentuknya kelompok yang berpasangan, maka siswa akan mempunyai banyak kesempatan untuk berkontribusi masing-masing anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Lie (2010: 46):

Beberapa kelebihan kelompok berpasangan yaitu:

- 1) Meningkatkan partisipasi
- 2) Cocok untuk tugas sederhana
- 3) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok

- 4) Interaksi lebih mudah
- 5) Lebih mudah dan cepat membentuknya.

Setiap masing-masing siswa dalam anggota kelompok harus saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah atau mendalami materi pelajaran tanpa harus mengandalkan teman yang pintar dalam kelompoknya dan interaksi yang terjadi didalam kelompok lebih mudah. Setiap siswa dalam kelompok harus saling bekerja sama untuk melengkapi ringkasannya selengkap mungkin dan untuk berkomentar atau bertanya kepada kelompok lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2.6 Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran *cooperative script* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nora (2014) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 35 Pekanbaru”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMPN 35 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada siklus I, siklus II, dan tes formatif. Pada skor dasar, rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,24, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,92, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,53. Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat pada tes formatif yaitu 88,86.

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2012) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Taruna Mandiri Pekanbaru”. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Taruna Mandiri Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar matematika yaitu dari 60,66% pada skor dasar meningkat menjadi 69,63% pada siklus I dan pada siklus II menjadi

76,19%. Sehingga hal ini dapat mendukung hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian yang dilaksanakan.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-1 SMP Negeri 2 Rimba Melintang semester genap pada materi segiempat dan segitiga.

